

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan kepada orang lain. PTM merupakan beban kesehatan utama di negara-negara berkembang dan negara industri. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), di kawasan Asia Tenggara paling sering ditemui lima PTM dengan tingkat kesakitan dan kematian yang sangat tinggi, diantaranya adalah penyakit kardiovaskuler, diabetesmelitus, kanker, penyakit pernafasan obstruksi kronik dan penyakit karena kecelakaan. Umumnya PTM dikategorikan sebagai penyakit degeneratif dan cenderung diderita oleh orang yang berusia lanjut.

Penyakit kardiovaskular (PKV) merupakan sekumpulan gangguan atau penyakit yang disebabkan adanya gangguan pada organ jantung dan pembuluh darah. Penyakit kardiovaskular ini termasuk jenis penyakit yang tidak menular (PTM) (Windarto, 2020). Beberapa jenis penyakit kardiovaskular yaitu penyakit jantung koroner ataupun jenis penyakit *cerebrovascular disease* (CVD), hipertensi, dan stroke (Jumayanti *et al.*, 2020). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan paling banyak disandang masyarakat. Hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, *stroke* (Wahyuni *et al.*, 2022). Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai “*the silent killer*” atau

penyakit mematikan karena banyak penderita yang pada awalnya tidak mengetahui bahwa telah mengalami hipertensi sehingga tidak ada upaya pengendalian hipertensi dan dapat menimbulkan komplikasi (Kemenkes RI,2020).

Seseorang didiagnosis hipertensi jika hasil pengukuran tekanan darah menunjukkan hasil tekanan sistol (angka yang pertama) ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastol (angka yang kedua) ≥ 90 mmHg pada lebih dari 1(satu) kali kunjungan (Murwani *et al.*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) batas tekanan darah yang dianggap normal adalah 120/80 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (Irfan *et al.*, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu masalah besar kesehatan di dunia yang harus segera diatasi. Menurut Data *World Health Organization* (2023) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua tiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobat. Sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengontrolnya.

Hipertensi termasuk ke dalam salah satu penyakit degeneratif yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah yaitu

apabila tekanan darah $>140/90$ mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3%. (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari laporan tahunan Dinas kesehatan Kota Tasikmalaya peningkatan kasus hipertensi juga terjadi di Kota Tasikmalaya dengan angka kejadian hipertensi yang masih tinggi. Tahun 2020 angkanya mencapai 31.962 kasus, tahun 2021 angkanya meningkat menjadi 36.408 kasus dan tahun 2022 angkanya meningkat lagi menjadi 50.521 kasus (Dinas kesehatan Kota Tasikmalaya, 2022).

Puskesmas Sangkali merupakan salah satu UPTD Puskesmas yang berada di Kota Tasikmalaya dengan angka kejadian hipertensi yang masih tinggi sehingga masuk ke dalam 10 besar penyakit hipertensi terbanyak se-kota Tasikmalaya pada tahun 2022. Selain itu Puskesmas Sangkali merupakan Puskesmas dengan penyakit hipertensi yang mengalami peningkatan kasus setiap tahunnya. Kasus hipertensi di Puskesmas Sangkali pada tahun 2020 angkanya 759 kasus, tahun 2021 angkanya meningkat menjadi 762 kasus dan tahun 2022 angkanya meningkat lagi menjadi 978 kasus. Kelurahan Tamanjaya merupakan salah satu kelurahan yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sangkali dengan kasus hipertensi paling tinggi yaitu 342 kasus pada tahun 2022. Penyakit hipertensi ini juga setiap tahunnya masuk kedalam 3 besar penyakit tertinggi di UPTD Puskesmas Sangkali (Profil Kesehatan Puskesmas Sangkali, 2022).

Melihat banyaknya kasus hipertensi tersebut, maka UPTD Puskesmas Sangkali membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular. Sasaran utama kegiatan Posbindu adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM yang berusia 15 tahun ke atas. Dari 4 kelurahan yaitu kelurahan Tamanjaya, Tamansari, Mugarsari dan Sumelap terdapat 11 Posbindu di 11 Dusun yaitu posbindu di Dusun Cigintung, Sindangreret, Sidamulih, Sumelap, Taman, Jatiwangi, Nagarasari, Sukaasih, Cidahu, Perum Tamanjaya dan Cipamutih yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sangkali. Jumlah kunjungan Posbindu paling banyak terdapat di Posbindu Dahlia yang terletak di Perum Tamanjaya Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari yaitu dimana peserta yang datang ke Posbindu tersebut mayoritasnya adalah kelompok pra lansia yaitu rentang usia 45-59 tahun (Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Sangkali, 2022).

Salah satu fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini bahwa umur 45-59 tahun sudah banyak yang mengalami penyakit hipertensi. Data *Framingham Heart Study*, menunjukkan bahwa individu pada umur 55 tahun atau 65 tahun 90% akan mengalami resiko hipertensi. Oleh karena itu pada masyarakat dengan usia 45-59 tahun (pra lansia) harus dipersiapkan agar mereka mampu melakukan perawatan secara mandiri untuk mengatasi kejadian hipertensi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut ketika mereka berusia lansia.

Berdasarkan teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1991) dalam (Ngurah *et al.*, 2019), kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi

oleh dua faktor pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non- behavior causes*). Sementara faktor perilaku (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu : 1) faktor predisposisi (*predisposing factors*, meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap) 2) faktor pemungkin (*enabling factors*, yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan) dan 3) faktor penguat (*reinforcing factors*, yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat). Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan juga merupakan salasatu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang (Darsini *et al.*, 2019). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Supriatna dan Angki, 2018). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. (Notoatmodjo, 2010 dalam (Pakpahan *et al.*, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan pemegang program promosi kesehatan UPTD Puskesmas Sangkali, bahwa upaya promosi kesehatan mengenai hipertensi telah dilakukan tetapi masalah hipertensi masih banyak terjadi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sangkali. Penggunaan metode dan media penyuluhan sebelumnya yang digunakan

oleh UPTD Puskesmas Sangkali adalah penyuluhan dengan metode ceramah serta membagikan media cetak seperti brosur atau *leaflet* kepada audiens.

Peneliti menilai bahwa kurang adanya alat bantu atau media penyuluhan yang tepat saat melakukan penyuluhan, sehingga dengan hal itu dapat menyebabkan kurang efektif dari penyuluhan itu sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang mengenai hipertensi.

Inovasi seharusnya dilakukan untuk media penyuluhan selanjutnya yaitu dengan membuat media penyuluhan yang lebih kreatif dan menarik bagi audiens. Banyak media yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan, akan tetapi tidak semuanya dapat diterapkan pada semua golongan usia. Salah satu media yang dapat diterapkan disemua golongan usia adalah dengan menggunakan media video (Luthfiani *et al.*, 2021). Menurut para ahli media video digunakan karena, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh disalurkan melalui mata sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indera lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan (Yuniwati dan Khatimah, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 18 orang pra lansia yang ada di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya menunjukkan 72% pengetahuan responden mengenai hipertensi masih kurang, 11% pengetahuan responden cukup dan 17% pengetahuan

responden baik. Hasil pengukuran pengetahuan pada responden survei pendahuluan menunjukkan 72% responden tidak mengetahui mengenai hipertensi, 55% responden tidak mengetahui klasifikasi hipertensi, 86% responden tidak mengetahui tanda dan gejala hipertensi, 86% responden tidak mengetahui faktor risiko hipertensi, 53% responden tidak mengetahui penatalaksanaan hipertensi, 69% responden tidak mengetahui pencegahan hipertensi.

Berdasarkan hal tersebut, oleh karena itu diperlukan suatu media penyuluhan yang inovatif sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi yaitu melalui media video. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pra lansia mengenai hipertensi (Studi di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi sebelum penyuluhan dengan menggunakan media video.
- b. Menganalisis pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi sesudah penyuluhan dengan menggunakan media video.
- c. Menganalisis sikap pra lansia mengenai hipertensi sebelum penyuluhan dengan menggunakan media video.
- d. Menganalisis sikap pra lansia mengenai hipertensi sesudah penyuluhan dengan menggunakan media video.
- e. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan pra lansia mengenai hipertensi.
- f. Menganalisis pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap sikap pra lansia mengenai hipertensi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pra lansia mengenai hipertensi di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan rancangan penelitian *one group pre test post test*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah ilmu kesehatan masyarakat bidang Promosi Kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah pra lansia usia 45-59 tahun di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Waktu Penelitian dilaksanakan pada Juli- Agustus tahun 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Sebagai bahan referensi informasi ilmiah tentang pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap tentang hipertensi pada pra lansia 45-59 tahun di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Sebagai pertimbangan promotor kesehatan dalam memberikan penyuluhan yang menarik untuk masyarakat mengenai penyakit hipertensi khususnya kepada pra lansia 45-59 tahun dan diharapkan dapat mengurangi kasus hipertensi dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Menambah informasi dan wawasan khususnya bagi pra lansia 45-59 tahun di Posbindu Dahlia Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya dengan mencegah dan mengendalikan tekanan darah agar tidak menderita hipertensi atau komplikasi dari hipertensi.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam memberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat mengenai hipertensi.